

**ANALISIS BRANDING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: STUDI LAPANGAN
PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN**

Rus Mani¹, Junaidi², Razzaaq Fikih Al Fitra³, Melisa Kurnia Fitri⁴, Rizky Illahi Yusnaidi⁵

^{1,2,3,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

⁴Internasional Islamic University of Malaysia

Email: rusmani15102@gmail.com¹, junaidi@uinbukittinggi.ac.id²,

arazzaaqfikih@gmail.com³, melisakurnia95@gmail.com⁴, ri988633@gmail.com⁵

Abstrak: Pesantren Nurul Yaqin merupakan salah satu Pesantren yang menggunakan kurikulum yang di buat oleh Syekh Ali Imran Hasan, kurikulum yang dibentuk oleh beliau dengan sumber rujukan kitab – kitab klasik (*Turats*). Untuk materi / isi kurikulum pondok pesantren Nurul Yaqin tetap mempertahankan materi pembelajaran klasik seperti Fathul Muin (Fiqh), Fathul Qarib, dll. Akan tetapi untuk metode belajar, pondok pesantren Nurul Yaqin menggunakan model pembelajaran modern seperti penggunaan infokus, metode daring. Dengan kemajuan zaman saat ini Pesantren Nurul Yqin masih menggunakan kurikulum klasis dengan alasan didapatkannya bukti bahwa kitab-kitab klasik dapat memajukan Islam di Zaman dahulu. Seperti hasil yang diperoleh Imam As-Syuyuthi yang telah membuktikan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi branding Pesantren Nurul Yaqin yang sampai saat ini masih bisa berkembang dengan menggunakan kurikulum tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian perpustakaan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang ada di Pesantren, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sarana prasarana dan santri. Strategi branding Pesantren Nurul Yaqin bisa kita lihat dari beberapa elemen yaitu: pertama, Pesantren Nurul Yaqin masih menggunakan kurikulum klasik yang dibuat oleh Syekh Ali Imran Hasan, kedua, Pesantren Nurul Yaqin juga menerima santri dari berbagai latar belakang karena tujuan mereka untuk mengajarkan bagi siapapun yang membutuhkan, ketiga, Pesantren Nurul Yaqin juga menetapkan biaya Pendidikan yang terjangkau. Dengan hal ini Pesantren Nurul Yaqin masih berkembang sampai saat ini dan memiliki ribuan santri.

Kata Kunci: Branding Reputasi, Lembaga Pendidikan Islam, Pesantren Nurul Yaqin.

Abstract: Nurul Yaqin Islamic Boarding School is one of the boarding schools that uses a curriculum created by Sheikh Ali Imran Hasan, a curriculum he developed based on classical references (*Turats*). For the curriculum content at Nurul Yaqin, the school continues to maintain classical learning materials such as Fathul Muin (*Fiqh*), Fathul Qarib, etc. However, for the learning methods, Nurul Yaqin uses modern teaching models such as projectors and online methods. With the advancements of the current era, Nurul Yaqin Islamic Boarding School still uses the classical curriculum with the reasoning that it has been proven that

classical books contributed to the development of Islam in the past, as demonstrated by Imam As-Suyuthi. This study aims to analyze the branding strategy of Nurul Yaqin Islamic Boarding School, which has been able to continue developing while using this curriculum. The research method used is qualitative.

Keywords: Reputation Branding, Islamic Educational Institution, Nurul Yaqin Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dengan kemajuan zaman yang semakin pesat, membuat banyak Masyarakat yang mulai peduli dengan Pendidikan apalagi melihat perkembangan zaman yang modern ini yang mana terdapat banyak sekali generasi yang jauh dari kata berakhlak mulia yang taat kepada Allah SWT, oleh karena itu lembaga pendidikan Islam perlu bersaing untuk membentuk strategi agar banyak kalangan generasi saat ini tertarik dengan pendidikan Islam. Dalam hal ini pemerintah Indonesia mengesahkan undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas). Undang-undang tersebut mengakui lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal yang setara dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang berada dibawah kementerian pendidikan Nasional. (Indrioko, E. 2005)

Pesantren Nurul Yaqin merupakan Pesantren yang sudah lama didirikan dan masih berkembang saat ini dengan menggunakan kurikulum yang dibentuk oleh syekh Ali Imran Hasan dengan sumber rujukan kitab – kitab klasik (*Turats*). Pesantren Nurul Yaqin juga memiliki ribuan santri, ini menunjukkan bahwa sampai saat ini Pesantren Nurul Yaqin masih mampu bersaing dikalangan lembaga pendidikan Islam. Strategi branding yang dilakukan lembaga bertujuan untuk membangun citra positif, reputasi yang baik, dan nilai-nilai yang kuat pada lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini, melibatkan pengelolaan identitas lembaga, komunikasi yang konsisten, dan penciptaan persepsi yang baik dimata masyarakat, karenanya banyak lembaga pendidikan yang berkualitas memiliki daya saing yang sangat sengit dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Untuk bisa tetap bersaing, maka diperlukia strategi branding sekolah menjadi krusial, terutama bagi sekolah-sekolah swasta. (Sholihah, T. 2018).

Adapun masalah yang akan diteliti bagaimana strategi Branding Pesantren Nurul Yaqin dalam bersaing dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini penting dilakukan karena melihat bagaimana suatu lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum klasik tetapi masih berkembang sampai saat ini.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yaitu metode dengan pendekatan library reseach atau penelitian Perpustakaan dan wawancara. Metode ini melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui penelusuran literatur yang relevan dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan kemudia akan dianalisis menggunakan teknis analisis sumber data, seperti analisis validitas dengan memeriksa penerapan teori dan juga dibantu dengan data yang diperoleh dari sumber primer dan skunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang didirikan oleh Syekh Ali Imran hasan berdirinya pondok pesantren dilatar belakangi oleh permintaan Masyarakat ringan-ringan pada saat itu. Berkembangnya Pondok Pesantren Nurul yaqin melalui alumni-alumni yang berkiprah di kampung masing-masing dan ini yang membuat Nurul Yaqin bisa berkembang saat ini. Dan dengan menggunakan kurikulum yang masih sama saat awal mula berdiirinya Nurul Yaqin yaitu Kurikulum dengan sumber rujukan kitab – kitab klasik (Turats). Untuk materi / isi kurikulum pondok pesantren Nurul Yaqin tetap mempertahankan materi pembelajaran klasik seperti Fathul Muin (Fiqh), Fathul Qarib, dll. Akan tetapi untuk metode belajar, pondok pesantren Nurul Yaqin menggunakan kodel pembelajaran yang modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut terdapat 2 bentuk pelaksanaan kurikulum.yang pertama Adalah PDF(Pendidikan Diniyah Formal) dan yang kedua Adalah Salafiyah.pada pelaksanaan kurikulum PDF Pondok Pesantren memiliki porsi 70% Pendidikan Agama dan 30% Pendidikan umum. Dan pada saat ini Ponpes Nurul Yaqin memiliki Santri yang berjumlah ribuan ini menunjukan bahwa ponpes Nurul Yaqin masih eksis pada saat ini. Adapun strategi branding yang dilakukan yaitu konsistensinya terhadap kurikulum salafiyah tradisional (kitab kuning) sambil beradaptasi dengan sistem pendidikan modern dan juga mengirim santri-santrinya untuk berkiprah di masyarakat yang mana ini membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk memasukan anaknya ke ponpes Nurul Yaqin karena melihat dari alumni-alumninya dan pesantren juga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar serta dukungan dari masyaralkat lokal maupun luar daerah.

Pembahasan

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Pondok pesantren Nurul Yaqin berdiri pada tahun 1960 yang didirikan oleh Syekh Ali Imran Hasan. Berdirinya pondok pesantren dilatar belakangi oleh permintaan Masyarakat ringan-ringan kepada beliau, yang mana pada saat itu beliau mengajar di daerah Malalo Kab. Tanah Datar. Sesampainya di ringan-ringan beliau mendirikan pondok pesantren ini disebuah surau yang dikenal oleh Masyarakat sebagai surau tengah sawah yang lokasinya tidak jauh dari Lokasi ponpes saat ini. Didalam pendirian pondok pesantren ini beliau tidak mendirikannya sendiri, akan tetapi beliau mendirikan pondok ini Bersama 10 orang muridnya yang belajar di daerah Malalo. Dalam mengembangkan pondok pesantren Nurul Yaqin ini, Syekh Ali Imran Hasan mewajibkan kepada seluruh santri nya untuk membawa beberapa orang dari kampungnya masing-masing untuk belajar dipondok. Hal ini dilakukan Ketika libur yang bertepatan pada bulan Ramadhan hingga hari raya Idul Fitri. Dengan cara tersebut maka secara bertahap pondok pesantren Nurul Yaqin berkembang hingga saat ini.

Pondok pesantren Nurul Yaqin juga berkembang melalui sistem Halaqah di surau tengah sawah tersebut. Kemudian dalam perkembangannya Syekh Ali Imran Hasan tidak mengenalkan sebuah branding berupa iklan atau semacamnya, akan tetapi beliau menanamkan kepada seluruh santri nya untuk berkiprah di kampung halaman masing-masing setelah belajar di Pondok ini. Hal tersebutlah yang menyebabkan Masyarakat mengenal pondok Nurul Yaqin tersebut dan tertarik untuk memasukan anak nya kedalam pondok tersebut.

Diawal perkembangannya pondok pesantren hanya menerima santri laki-laki. Pada tahun 1985 baru dibuka untuk santri Perempuan setelah anak Perempuan dari Syekh Ali Imran Hasan kembali dari belajar di pondok pesantren Diniyah Puteri Padang Panjang. Dan juga banyak nya Masyarakat meminta agar dibuka juga untuk santri Perempuan. Pada tahun itu juga pondok pesantren Nurul Yaqin mulai mengenalkan kepada santri nya sistem classical/ sistem kelas tanpa menghilangkan sistem Halaqoh yang menjadi sistem yang sudah ada sejak berdirinya pesantren tersebut. Dengan menggunakan sistem kelas ini, pondok pesantren Nurul Yaqin dikenal sebagai pondok pesantren pertama yang menggunakan sistem kelas di Padang Pariaman.

Dalam perkembangannya pondok pesantren Nurul Yaqin menerima santri berbagai latar belakang yang berbeda. Ada yang masih iqra' dan ada yang sudah bisa membaca al qur'an. Latar belakang yang berbeda ini tidak membuat kami kesulitan dalam memberikan ilmu disana.

Kami memberikn ilmu yang sama kepada santri akan tetapi ada penambahan materi bagi anak – anak yang masih iqra’ untuk bisa mengimbangi teman – temannya yang sudah lancar al qur’an. Dan juga didalam penerimaan santri pondok pesantren Nurul Yaqin tidak memilih santri yang akan masuk, karena hal tersebut merupakan Amanah dari Syekh Ali Imran Hasan yang melarang kami menolak santri. Hal tersebut lah yang menjadi salah satu factor bagaimana pondok ini berkembang hingga saat ini.

Kemudian yang menjadi faktor pondok pesantren ini berkembang Adalah para alumni pondok tersebut mendirikan cabang di daerahnya masing – masing seperti beberapa wilayah di Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Kalimantan, dll yang mana kurikulum yang digunakan tetap menggunakan kurikulum yang disusun oleh Syekh Ali Imran Hasan sedangkan Administrasi diserahkan kepada masing – masing pendiri. Salah satu cabang pondok pesantren Nurul Yaqin Adalah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Birrul Walidain, Koto Tinggi, Padang Alai, Kab Padang Pariaman yang didirikan oleh keluarga salah satu dosen UIN Bukittinggi yaitu Ibu Dr. Ulva Rahmi, S.Ag., M.Pd yang merupakan alumni dari pondok tersebut. Hal ini sesuai dengan Amanah dari Syekh Ali Imran Hasan yang mengatakan untuk berkiprah di kampung halaman masing – masing setelah lulus dari pondok.

Jika kita lihat ini relevan dengan pendapat evans bahwa sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap mmemegan prinsip kepuasan pelanggan(Evans, 1995). Jika kita lihat dalam lembaga sekolah atau madrasah pemasaran didefinisikan sebagai pengelolaan yang sistematis dari pertukaran nilai-nilai yang sengaja dilakukan untuk mempromosikan misi-misi sekolah atau madrasah berdasarkan kebutuhan nyata, baik itu untuk *steakholder* ataupun masyarakat sosial pada umumnya. (Kriegbaum, 1981). Jika kita liha, ini relevan dengan strategi branding repurasi yang dilakukan oleh ponpes dimana mereka mengirim para alumni-alumni ke daerah masing-masing untuk berkiprah dan dilihat langsung oleh masyarakat dan menjadi pertimbangan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke ponoes Nurul Yaqin. Dalam konteks jasa pendidikan merupakan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan berupa reputasi, prospek, dan variasi pilihan(machali, 2016)

2. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang diamanahkan oleh Syekh Ali Imran Hasan, pembelajaran di pondok pesantren Nurul Yaqin tetap menggunakan kurikulum yang dibentuk oleh beliau dengan sumber rujukan kitab – kitab klasik (*Turats*). Untuk materi / isi kurikulum pondok pesantren Nurul Yaqin tetap mempertahankan materi pembelajaran klasik seperti Fathul Muin (*Fiqh*), Fathul Qarib, dll. Akan tetapi untuk metode belajar, pondok pesantren Nurul Yaqin menggunakan model pembelajaran modern seperti penggunaan infokus, metode daring, dll. Alasan mengapa beliau melakukan hal tersebut dikarenakan sudah terdapat bukti bahwa kitab – kitab klasik dapat memajukan islam di zaman dahulu. Seperti hasil yang diperoleh Imam As – Syuyuthi yang telah membuktikan hal tersebut.

Dalam penggunaan metode pembelajaran pondok pesantren Nurul Yaqin memberikan keluasaan kepada guru – guru yang ada disana untuk menggunakan metode sesuai dengan bidang keilmuannya. Dalam hal ini pondok pesantren Nurul Yaqin terbuka untuk menerima seluruh metode pembelajaran baik itu modern maupun klasik. Hal dikarenakan didalam pembelajaran guru yang lebih bagaimana kondisi peserta didiknya dan hal itu juga mendorong guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian selain hal tersebut disetiap akan masuk tahun ajaran baru, seluruh guru yang ada di pondok pesantren Nurul Yaqin diberikan pelatihan dalam rangka mengembangkan potensi guru yang ada disana. Pemateri yang dihadirkan sangat beragam seperti praktisi pendidikan dari UNP, Unand, dll yang dimana pemateri tersebut memberikan materi sesuai kebutuhan yang ada mengenai metode / model pembelajaran yang relevan. Hal tersebutlah yang menyebabkan pondok pesantren Nurul Yaqin bisa beradaptasi dengan zaman sekarang tanpa kehilangan Ciri Khas / Brand pada pondok pesantren Nurul Yaqin.

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut terdapat 2 bentuk pelaksanaan kurikulum. yang pertama Adalah PDF (Pendidikan Diniyah Formal) dan yang kedua Adalah Salafiyah. pada pelaksanaan kurikulum PDF Pondok Pesantren memiliki porsi 70% Pendidikan Agama dan 30% Pendidikan umum. pelaksanaan evaluasi (Ujian) pada kurikulum ini Adalah Ujian kitab yang dimana hal ini berbeda dengan Lembaga Pendidikan yang ada, seperti sekolah/madrasah. pada materi PDF ini yaitu 70% Adalah materi kitab *Turats* dan 30% umum, sedangkan pada kurikulum salafiyah materi yang diajarkan memiliki porsi 50% kitab *Turats* dan 50% Pendidikan umum. pada pelaksanaan evaluasi / ujian terdapat 2 bentuk ujian

yakni ujian kitab dan ujian nasional seperti yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan. Dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa pondok pesantren Nurul Yaqin melaksanakan pembelajaran dengan menggabungkan 2 bentuk kurikulum yang ada dan melaksanakan ujian sesuai dengan standar dari 2 kurikulum hal ini didasari karena isi dari kurikulum PDF selaras dengan isi kurikulum yang disusun oleh pondok. Akan tetapi untuk kurikulum PDF pondok pesantren Nurul Yaqin hanya memfasilitasi 1 kelas disetiap angkatannya sebagai contoh dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum PDF pondok pesantren Nurul Yaqin mengalami kewalahan didalam mengajarkan materi yang ada. dikarenakan isi dari kurikulum tersebut jauh lebih tinggi tingkatan keilmuannya dibandingkan dari kurikulum yang disusun oleh pondok. dalam mengatasi hal tersebut pondok pesantren Nurul Yaqin melakukan Kerjasama dengan Alumni yang berkuliah di Timur Tengah. langkah ini memberikan dampak yang positif bagi pondok karena selain memahami isi kurikulum yang disusun oleh pondok juga bisa mengimbangi isi yang disusun oleh pemerintah.

3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Di pondok kami, fasilitas secara keseluruhan terbagi menjadi tiga kompleks, yaitu kompleks putra, kompleks putri, dan kompleks utama. Ketiga kompleks tersebut dilengkapi fasilitas pokok berupa ruang kelas, kantin, WC, dan asrama, yang menjadi sarana utama penunjang kegiatan belajar dan kehidupan santri. Selain itu, terdapat fasilitas khusus di beberapa area, seperti surau di kompleks putra yang berfungsi sebagai pusat ibadah. Kemudian, di kompleks utama tersedia beberapa fasilitas penting lainnya, yaitu puskestren, perpustakaan, bagasi kendaraan sekolah (yang terdiri dari 1 bus besar dan 2 minibus), ruang BK, serta laboratorium.

Dan Proses pendataan sarana prasarana di pondok sampai saat ini dilakukan secara manual oleh anggota bidang sarpras. Setiap data yang diperoleh kemudian dilaporkan kepada Wakil Kepala Sarpras untuk diperiksa dan direkap. Selanjutnya, pada akhir tahun, dilakukan pelaporan menyeluruh terkait fasilitas apa saja yang masih baik, yang mengalami kerusakan, dan yang membutuhkan pengadaan baru. Prosedur ini menjadi bentuk monitoring tahunan yang memastikan seluruh sarpras terpantau dengan baik, meskipun prosesnya masih bersifat manual.

Pendanaan untuk perbaikan dan pengadaan sarana prasarana di pondok bersumber dari tiga pihak utama, yaitu: 1. SPP santri, sebagai sumber dana internal yang stabil, 2. Bantuan BOS dari pemerintah, 3. Donatur atau waqaf, yang sifatnya tidak tetap namun sangat

membantu ketika ada kebutuhan yang mendesak. Ketiga sumber ini menjadi penopang utama dalam keberlangsungan pengelolaan dan pengembangan sarpras pondok.

Jika dilihat, Secara umum, sarana prasarana di pondok saat ini belum selengkap pesantren-pesantren besar di luar sana. Namun demikian, fasilitas yang ada masih berada dalam kondisi layak pakai, dan sejauh ini telah mampu mendukung seluruh kegiatan pembelajaran, ibadah, serta kehidupan santri dengan efektif. Dengan demikian, pondok tetap dapat menjalankan fungsinya secara optimal meskipun fasilitas masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa Hasil wawancara menunjukkan bahwa branding reputasi Pondok Pesantren Nurul Yaqin turut dibangun melalui sarana dan prasarana yang tersedia di tiga kompleks utama: kompleks putra, kompleks putri, dan kompleks utama. Fasilitas seperti ruang kelas, kantin, WC, dan asrama tersedia di setiap kompleks, sementara surau khusus terdapat di kompleks putra, serta fasilitas pendukung pendidikan lain seperti perpustakaan, laboratorium, puskestren, dan garasi bus sekolah berada di kompleks utama. Hal ini menegaskan komitmen pondok dalam mendukung proses pembelajaran dan aktivitas keseharian santri secara terpadu. Dapat disimpulkan bahwa Dengan sarpras yang terkelola baik, pendanaan yang bertanggung jawab, dan arah pengembangan jelas terutama pada prioritas pengadaan tanah untuk perluasan bangunan, Pondok Pesantren Nurul Yaqin berhasil membangun citra sebagai lembaga yang progresif, berorientasi mutu, dan terus meningkatkan kelayakan sarana pendukung pendidikan. Sarpras yang tersedia walau sederhana namun fungsional menjadi bagian penting dalam reputasi pesantren sebagai tempat pendidikan yang nyaman, aman, dan dipercaya masyarakat.

Dan ini relevan dengan teori mujamil qomar bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya pendidikan yang sangat penting dan mutlak dipenuhi untuk mendukung serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efesiensi(Mujamil Qomar, 2007).

4. Pendidik dan Peserta didik Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Dalam undang-undan RI No. 20 Tahun 2003, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Dan ditengas oleh Kunandar (2011) menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dan ini sesuai juga yang

diterapkan oleh Ponpes Nurul Yaqin Dimana merekrut guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dalam bidang yang dibutuhkan. Jika kita lihat, Pesantren Nurul Yaqin memiliki guru yang berasal dari bergai Lembaga Pendidikan, karena ponpes Nurul Yaqin memiliki dua kurikulum yaitu Kurikulum Nasional yang membutuhkan guru umum dan kurikulum pesantren yaitu guru yang mampu mengajarkan berbagai macam kitab kuning. Dan Nurul Yaqin juga merekrut guru dari alumni-alumni yang sudah menyelesaikan pendidikannya disana. Disini pendidik bukan hanya mengajar tapi juga bertugas untuk mengayomi peserta didik menjadi contoh atau teladan bagi seluruh santri. Adapun santri yang diterima saat ini berasal dari beberapa daerah, yang mana Nurul Yaqin menerima santri tanpa memnadang latar belakang dan inilah salah satunya yang membuat Nurul Yaqin tetap berkembang sampai saat ini karena dari segi pembiayaan pun masih terjangkau untuk semua kalangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan tinjauan Pustaka mengenai branding reputasi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Yaqin dapat dilihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi branding di pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan yaitu: Bahwa pesantren Nurul Yaqin Adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan kurikulum klasik dengan materi kitab turats dan membuka kebarharuan dalam model pembelajaran. Adapun Branding yang dibentuk oleh Pesantren Nurul Yaqin Adalah branding dari siswa dan guru yang ada disana berupa karakter dan keilmuan serta pengembangan potensi guru.

Pondok pesantren menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum pesantren dan kurikulum pusat yang menyebabkan adanya keserasian dalam pelaksanaan kurikulum sehingga pondok pesantren bisa menyaingi dengan pesantren yang lain. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pondok pesantren memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan pembelajaran. Pondok pesantren Nurul Yaqin Adalah pondok pesantren yang terbuka bagi siapa saja yang ingin belajar tanpa melihat latar belakang santri sehingga hal tersebut yang menyebabkan banyak yang berminat masuk disana. Kontribusi alumni didalam mengembangkan pondok pesantren tanpa pambrih.

Dan disimpulkan bahwa dengan sarpras yang terkelola baik, pendanaan yang bertanggung jawab, dan arah pengembangan jelas terutama pada prioritas pengadaan tanah untuk perluasan bangunan, Pondok Pesantren Nurul Yaqin berhasil membangun citra sebagai lembaga yang progresif, berorientasi mutu, dan terus meningkatkan kelayakan sarana

pendukung pendidikan. Sarpras yang tersedia walau sederhana namun fungsional menjadi bagian penting dalam reputasi pesantren sebagai tempat pendidikan yang nyaman, aman, dan dipercaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, Ian G. Marketing for Schools, (1995). *Fundamental of Marketing. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.*
- Indrioko, E. (2015). *Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam.*
- Kriegbaum, Ricahard A. (1981) “Marketing to Advence The Small College”, dalam Wesley K. Wimer, (ed), *Advancing the Small College, San Fransisco: Jossey-Bass Inc.*
- Kunandar. (2011). Guru Profesional: *Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Rajawali Pers.
- Machali, Imam. dan Ara Hidayat, (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Pada Sekolah Islam Terpadu. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 3(2), 72–84.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.* Erlangga.
- Sholihah, T. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding *Universum*, 9(2), 265–274. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i2.92>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara